

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan cara *quasi experiment* (eksperiment semu). Menurut Notoatmodjo tahun (2014) *quasi experiment* yaitu, kemampuan untuk memperoleh informasi merupakan perkiraan yang diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam kondisi di mana semua variabel yang relevan tidak dapat dikendalikan atau dimanipulasi.

Penelitian ini menggunakan desain *pre and post test with two group design* dimana satu kali pengukuran (pre-test) dilakukan sebelum perlakuan (treatment) kemudian dilakukan pengukuran lagi (post-test). Dalam desain ini, terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi dan kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet print*. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1 *Pre and post test with two group design*

Pretest	Perlakuan	posttest
O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

O₁ : Nilai tingkat pengetahuan pre test pada kelompok video animasi

O₃ : Nilai tingkat pengetahuan pre test pada kelompok *booklet print*

- X₁ : Perlakuan Pendidikan Kesehatan dengan video animasi
- X₂ : Perlakuan Pendidikan Kesehatan dengan *booklet print*
- O₂ : Nilai tingkat pengetahuan post test pada kelompok video animasi
- O₄ : Nilai tingkat pengetahuan post test pada kelompok *booklet print*

B. Tempat & waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pabelan Kabupaten Semarang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 20-21 November 2022.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan ciri dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri di SMP Negeri 2 Pabelan Kabupaten Semarang terhitung per Februari 2023 yaitu sebanyak 242 siswi (terdiri dari kelas VII sebanyak 86 siswi, kelas VIII sebanyak 81 siswi dan kelas IX sebanyak 75 siswi).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015). Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswi yang sudah mengalami menstruasi di SMP Negeri 2 Pabelan Kabupaten Semarang.

a. Besar sampel

Menentukan rumus besar sampel analisis komparatif numerik tidak berpasangan dua kelompok, variabel yang di uji adalah kategorik-numerik sehingga perhitungan sampel dihitung dengan rumus (Dahlan, 2012) :

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(Z_\alpha + Z_\beta)S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

Keterangan :

- n_1, n_2 : Jumlah sampel minimal
 α : Kesalahan tipe satu, ketetapan peneliti
 Z_α : Nilai standar alpha, ketetapan peneliti
 β : Kesalahan tipe dua, ketetapan peneliti
 Z_β : Nilai standar beta, ketetapan peneliti
 S : Simpang selisih, nilainya bersumber dari kepustakaan
 $X_1 - X_2$: Selisih rerata minimal yang dianggap bermakna antara pengukuran satu dan pengukuran dua. Nilainya merupakan ketetapan peneliti

Simpang baku gabungan (S) diambil dari kepustakaan, sedangkan Z_α , Z_β , dan $X_1 - X_2$ ditetapkan oleh peneliti. Simpang baku pada kelompok tidak berpasangan merupakan simpang baku gabungan dari dua kelompok. Rumus untuk mendapatkan simpang baku adalah (Dahlan, 2012) :

$$S = \sqrt{\frac{S_1^2(n_1 - 1) + S_2^2(n_2 - 1)}{n_1 + n_2 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{1,6699^2 (45 - 1) + 1,7978^2 (45 - 1)}{45 + 45 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(2,7885 \times 44) + (3,232 \times 44)}{88}}$$

$$S = 11,0595$$

Simpang baku diambil dari hasil penelitian Sari (2019) diperoleh kelompok kontrol mendapatkan SD sebesar 1,7978, dan kelompok intervensi sebesar 1,6699. Hasil perhirungan dengan rumus di atas didapatkan nilai $S = 11,05952$. Nilai Z_α , Z_β , dan $X_1 - X_2$ yang ditetapkan oleh peneliti bernilai $Z_\alpha = 1,96$ dengan tingkat kesalahan 5% dengan hipotesis dua arah, $Z_\beta = 0,84$ dengan tingkat kesalahan 20%, dan nilai $X_1 - X_2$ yang dianggap bermakna bernilai 10. Perhitungan sampelnya yaitu:

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(Z_\alpha + Z_\beta)S}{X_1 - X_2} \right]^2$$

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(1,64 + 1,28)11,0595}{10} \right]^2$$

$$n_1 = n_2 = 2 \left[\frac{(2,92)11,0595}{10} \right]^2$$

$$n_1 = n_2 = 19,17867$$

$$n = \text{Dibulatkan menjadi } 19$$

Maka besar sampel minimal yang digunakan peneliti adalah 19 orang remaja putri.

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI pada remaja putri

dengan 19 subjek penelitian. Pada penelitian ini menyertakan sistem drop-out jika memiliki responden yang tidak memenuhi kriteria dengan penambahan 10% total sampel, dengan rumus:

$$n = 10\% \times \text{total sampel}$$

$$n = 10\% \times 19$$

$$= 1,9 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Untuk mengatasi sistem dropout jumlah responden yang tidak sesuai kriteria, maka didapatkan dengan rumus:

Total sampel + dropout

$$19 + 2 = 21 \text{ responden}$$

Dalam sampel ini terdapat 2 kelompok yaitu kelompok video animasi dan kelompok *booklet print*, maka disetiap kelompok yaitu 21 responden, jadi sampel ini menggunakan 42 responden. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada responden yang dropout, maka jumlah sampel yang dianalisis sesuai dengan perhitungan jumlah sampel yaitu 19 siswa untuk masing-masing kelompok perlakuan.

3. Teknik Sampling

Dalam menentukan jenis sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu metode menarik sampel probabilitas. Merupakan teknik pengambilan sampel tidak acak dan subjektif, yakni setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel dengan menerapkan kriteria tertentu berdasarkan ciri, sifat dan populasi (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016).

Beberapa kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan berdasarkan pertimbangan yang dipilih berdasarkan ciri dan sifat populasi.

a. Kriteria inklusi

- 1) Siswi yang bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak bisa diambil sebagai sampel. Peneliti menetapkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Siswi yang sakit dan tidak bisa hadir saat penelitian
- 2) Siswi yang mengundurkan diri ditengah-tengah proses penelitian

Hasil seleksi menggunakan kriteria inklusi dan dan eksklusi diperoleh semua responden bersedia menjadi responden, sehat saat penelitian dan tidak ada yang mengundurkan diri.

D. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
1	Media video animasi	Penyampaian informasi kesehatan tentang SADARI berbentuk media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera pengelihatn yang berdurasi 30 menit yang dilakukan satu kali untuk menyampaikan yang berisi pembukaan, percakapan tanggapan tentang pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, alat bantu dan langkah-langkah SADARI	Cek list	Observasi	0 : tidak diberi 1 : diberi	nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Data
2	Media <i>Booklet</i> <i>Print</i>	Penyampaian informasi kesehatan tentang SADARI berbentuk buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 30 halaman bolak-balik, yang berisi tulisan dan gambar-gambar yang berisi pembukaan, percakapan tanggapan tentang pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, alat bantu dan langkah-langkah SADARI dilakukan selama 30 menit yang dilakukan satu kali	Cek list	Observasi	0 : tidak diberi 1 : diberi	nominal
3.	Penge- tahuan Tentang SADARI	Tingkat pengetahuan setelah diberikan tindakan pendidikan kesehatan mengenai cara deteksi kanker payudara dengan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada siswi SMP Negeri 2 Pabelan yang sudah mengalami menstruasi.	Kuesioner pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)	Mengisi kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan dua pilihan jawaban : Benar = 1 Salah = 0	Hasil pengukuran selanjutnya untuk kepentingan analisis univariat dikategori-kan menjadi 1. Kurang apabila jawaban benar < 9 2. Cukup apabila jawaban benar 9-11 3. Baik apabila jawaban benar 12-15	Rasio

E. Pengumpulan Data

1. Jenis / Sumber data

Menurut Siyoto (2015) sumber data dibagi menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date* (Siyoto, 2015). Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Data yang diperoleh adalah data karakteristik responden dan tanggapan responden terkait dengan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan tentang SADARI meliputi pengertian, manfaat, waktu pelaksanaan, alat bantu, langkah-langkah SADARI.

b. Data Sekunder

Data skunder dari penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan bentuk lembaran yang terdapat serangkaian pertanyaan tertulis. Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengumpulkan informasi dari responden tentang kejadian yang dialami dan pengetahuan mereka melalui pertanyaan tertulis dalam kuesioner yang telah dibagikan (Siyoto, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini adalah jumlah siswa SMP N 2 Pabelan yaitu sebanyak 503 siswa dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 261 siswa dan siswa perempuan sebanyak 242 siswa

2. Teknik Pengumpulan Data / Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data. Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan tercetak yang dibaca dan dijawab oleh peserta penelitian. Dalam jenis pengukuran ini, peneliti secara formal mengumpulkan data dari subjek untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Siyoto, 2015). Adapun kisi-kisi kuesioner untuk mengukur variabel pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner

No	Pernyataan	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah soal
1	Pengertian SADARI (pemeriksaan payudara sendiri)	1	-	1
2	Manfaat SADARI (pemeriksaan payudara sendiri)	2	-	1
3	Waktu pelaksanaan SADARI (pemeriksaan payudara sendiri)	-	3	1
4	Alat bantu SADARI (pemeriksaan payudara sendiri)	4	-	1
5	Langkah-langkah SADARI (pemeriksaan payudara sendiri)	5,8,9,12,13,14	6,7,10,11,15	11
Total		9	6	15

3. Uji Validitas dan Reabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Yaitu untuk mengetahui validitas kuesioner dilakukan dengan membandingkan nilai r tabel dengan nilai r hitung.

Apabila r hasil $>$ r tabel maka pertanyaan tersebut valid. Instrumen pada penelitian ini sudah di uji validitas oleh Agung Prasstia Aji dengan judul “Perbedaan Pengaruh Promosi Kesehatan SADARI *Audio Visual* dengan Demonstrasi Terhadap Perilaku Remaja Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 16 Surabaya” yang dilakukan pada 39 responden di SMAN 16 Surabaya pada tahun 2019. Dengan hasil nilai uji validitas nilai r hasil (0,377-0,738) $>$ nilai r tabel 0,361 maka koefisien pengetahuan dari 15 pernyataan dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya sehingga hasil pengukuran dengan instrumen tersebut tetap konsisten apabila diukur dua kali atau lebih terhadap kondisi yang sama serta alat ukur yang sama (Budiman dan Riyanto, 2014). Instrumen pada penelitian ini sudah di uji reliabilitas oleh “Perbedaan Pengaruh Promosi Kesehatan SADARI *Audio Visual* dengan Demonstrasi Terhadap Perilaku Remaja Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara di SMAN 16 Surabaya” yang dilakukan pada 39 responden di SMAN 16 Surabaya pada tahun 2019. lakukan dengan cronbach’s alpha \geq 0,6 dan hasil uji reliabilitas $0,788 \geq 0,6$ dengan nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel. Maka koefisien pengetahuan dari 15 pernyataan dikatakan reliabel.

F. Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012). Etika dapat membantu seseorang memahami atau mengartikulasikan moralitas yang hayati dan dianut oleh masyarakat. Saat melakukan penelitian harus memiliki prinsip, prinsip yang perlu diperhatikan yaitu :

1. *Informed consent*

Peneliti mempresentasikan *informed consent* setelah menjelaskan judul, tujuan dan manfaat penelitian. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak partisipan yang memenuhi kriteria inklusi. Peneliti membagikan lembar *informed consent* untuk menjadi responden sebagai bentuk kesepakatan antara peneliti dan responden agar mereka ikut serta dalam penelitian yang dilakukan. Jika responden bersedia berpartisipasi, maka responden harus mengisi lembar persetujuan, jika responden tidak bersedia berpartisipasi, peneliti menghormati hak responden. Hasil proses *informed consent* semua responden bersedia berpartisipasi dengan memberikan tanda tangan tanpa paksaan.

2. *Anonymity*

Peneliti tidak serta merta mencantumkan nama responden secara lengkap pada lembar pendataan guna menjaga kerahasiaan responden, selain itu peneliti hanya memberikan inisial atau kode pada lembar kuesioner dan tabel data. Peneliti hanya menuliskan inisial responden di tabulasi data berdasarkan inisial yang dituliskan responden di kuesioner yang telah mereka isi.

3. *Justice*

Peneliti memperlakukan responden dengan baik dan adil, responden mendapatkan perlakuan yang berbeda. Peneliti membagi responden menjadi 2 kelompok yaitu kelompok dengan video animasi dan kelompok dengan *booklet print*. Setelah selesai melakukan penelitian peneliti menampilkan video animasi tentang SADARI kepada kelompok dengan *booklet print* agar responden mendapatkan perlakuan yang sama.

4. *Beneficiency*

Peneliti ini memperhatikan keuntungan berupa manfaat responden yang telah berpartisipasi. Peneliti memberikan informasi dan pengetahuan tentang kanker payudara dan cara mendeteksinya dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta memberikan cinderamata sebagai tanda terima kasih berupa seperangkat alat tulis.

5. *Nonmaleficiene*

Penelitian yang dilakukan kepada responden tidak mengandung unsur bahaya atau merugikan, serta tidak memperburuk kondisi responden. Hal tersebut dikarenakan penelitian menambah pengetahuan responden. Peneliti mengkonsultasikan kuesioner yang digunakan untuk pengumpulan data dengan dosen pembimbing, sehingga kalimat yang diajukan tidak menyinggung perasaan dari responden. Selain itu, rencana pelaksanaan penelitian juga sudah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sehingga waktu penelitian tidak mengganggu dan merugikan responden.

G. Prosedur Pengumpulan Data

1. Pemilihan asisten penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dibantu 1 asisten peneliti

a. Kriteria Asisten Penelitian

- 1) Mahasiswa S1 Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo yang mempunyai tingkat sederajat dengan peneliti
- 2) Mampu berkomunikasi dengan baik
- 3) Mengerti tentang penelitian yang dilakukan
- 4) Peneliti menggunakan seseorang asisten penelitian yang membantu pelaksanaan penelitian diantaranya melakukan seleksi calon responden sesuai dengan syarat yang telah ditetapkan. Asisten penelitian ini yaitu mahasiswi Prodi Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo semester 7. Peneliti meginformasikan dan mengontrak waktu asisten waktu pelaksanaan penelitian dan memberikan informasi terkait teknik pelaksanaan penelitian mulai dari waktu yang dibutuhkan, tempat pelaksanaan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan.
- 5) Peneliti dan asisten mengumpulkan data dengan membagikan kuesioner yang telah di susun untuk mengukur variable yang diteliti yaitu sebelum penelitian dan setelah penelitian baik pad akelompok yang diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI dengan menggunakan media video animasi maupun *booklet print*.

Peneliti yang bertanggung jawab untuk analisis dan pembahasan data yang telah diperoleh.

b. Tugas asisten penelitian

Membantu dalam proses penelitian seperti menjelaskan tata cara pengisian kuesioner, mendampingi, mengarahkan dan mampu menjelaskan tujuan penelitian yang dilakukan

2. Pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Peneliti sudah mengajukan surat perizinan penelitian ke Universitas Ngudi Waluyo untuk melaksanakan studi pendahuluan pada tanggal 27 September 2022
- b. Peneliti sudah mendapatkan ijin penelitian dari komite etik penelitian dengan mendapatkan persetujuan *ethical clearance* di Komite Etik Penelitian Universitas Ngudi Waluyo pada tanggal 7 November 2022
- c. Peneliti sudah mengajukan surat perizinan penelitian kepada Kepala Sekolah SMP N 2 Pabelan pada tanggal 14 November 2022
- d. Setelah mendapatkan ijin peneliti Kemudian peneliti menentukan populasi penelitian berdasarkan kriteria inklusi
- e. Peneliti dibantu 1 asisten penelitian yaitu mahasiswa S1 Keperawatan semester 7 Universitas Ngudi Waluyo, dengan melakukan apersepsi tentang jalannya penelitian

- f. Sebelum membagikan lembar kuesioner peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 20-21 November 2022 Kemudian peneliti memberikan penjelasan dan *informed consent* pada responden
- g. Responden yang bersedia/setuju diharapkan menandatangani lembar persetujuan
- h. Peneliti kemudian memberikan kuesioner pre test untuk diisi dengan cara mendampingi responden
- i. Peneliti dan asisten penelitian menjelaskan cara pengisian kuesioner kepada responden yaitu memberikan nilai dari jawaban yang diajukan di tempat yang sudah disediakan. Selanjutnya jika responden tidak paham maka peneliti bersedia membantu
- j. Kuesioner yang sudah diisi kemudian dikumpulkan kembali kepada peneliti.
 - 1) Pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan media video animasi
 - a) Penelitian berkunjung ke SMP Negeri 2 Pabelan dan melaksanakan pengambilan data pada tanggal 20-21 November 2022
 - b) Setelah mengisi lembar kuesioner dilanjutkan dengan peneliti memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) melalui media video animasi dan leaflet

- c) Setelah selesai melakukan Pendidikan Kesehatan mengenai SADARI peneliti meminta responden untuk mengisi kembali lembar kuesioner dengan pernyataan yang sama. Kemudian peneliti membagikan leaflet untuk dibaca kembali
 - d) Kemudian peneliti dan asisten penelitian mengumpulkan data yang sudah di isi oleh responden
 - e) Terakhir peneliti melakukan analisa data dan penyusunan laporan hasil penelitian
- 2) Pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan media *booklet print*
- a) Penelitian berkunjung ke SMP Negeri 2 Pabelan dan melaksanakan pengambilan data pada tanggal 20-21 November 2022
 - b) Setelah mengisi lembar kuesioner dilanjutkan dengan peneliti memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) melalui media *booklet*. Peneliti membagikan *booklet print* kepada responden kemudian menjelaskan materi yang ada di *booklet print* tersebut selama kurang lebih 30 menit.
 - c) Setelah selesai melakukan Pendidikan Kesehatan mengenai SADARI peneliti meminta responden untuk mengisi kembali lembar kuesioner dengan pernyataan yang sama

- d) Kemudian peneliti dan asisten penelitian mengumpulkan data yang sudah di isi oleh responden
- e) Terakhir peneliti melakukan analisa data dan penyusunan laporan hasil penelitian.

H. Pengolahan Data

Berdasarkan hasil pengambilan data dan pengumpulan data, tahapan pengelolaan data yang harus dilakukan sebagai berikut:

1. *Editing*

Peneliti melakukan *editing* untuk pengumpulan data dengan memeriksa kelengkapan data responden berdasarkan kuesioner yang telah diberikan. Hal- hal yang telah dilakukan peneliti dalam *editing* adalah sebagai berikut :

- a. Memeriksa kembali kelengkapan pengisian dari jumlah responden
- b. Dalam penelitian pertanyaan pada kuesioner pengetahuan yang relevan dengan jawabanya sesuai dengan kategori kuesioner.

2. *Scoring*

Peneliti memberikan skor atau nilai dari jawaban responden atas kuesioner yang diberikan. Peneliti melakukan pengukuran pengetahuan siswi di SMP Negeri 2 Pabelan. Pemberian nilai ditulis pada bagian tepi kuesioner untuk memudahkan peneliti dalam mengoreksi. Peneliti memberikan skor untuk jawaban responden pernyataan positif pada

5) Media lainnya : Kode 4

c. Frekuensi untuk mengakses informasi kesehatan

Frekuensi 1-3 kali : Kode 1

Frekuensi 4-5 kali : Kode 2

Frekuensi 6-7 kali : Kode 3

Frekuensi > 7 kali : Kode 4

Tidak pernah mengakses informasi kesehatan : Kode 5

Peneliti memberikan kode untuk jawaban responden pada variabel pengetahuan tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri), yaitu :

- | | |
|-----------|------------------|
| a. Kurang | diberikan skor 1 |
| b. Cukup | diberikan skor 2 |
| c. Baik | diberikan skor 3 |

4. *Tabulating*

Tabulasi dari data hasil skoring dan coding untuk memudahkan penambahan, peneliti melakukan proses tabulasi sesuai dengan karakteristik. Proses tabulasi dilakukan pada tabel tabulasi (*worksheet*).

5. *Entry Data*

Peneliti memasukan jawaban dari responden dalam bentuk skor maupun kode dari jumlah skor jawaban responden tentang observasi pengetahuan SADARI di SMP Negeri 2 Pabelan. Peneliti juga memasukan data responden dalam tabel atau *Microsoft Excel*.

6. *Transferring*

Peneliti melakukan pemindahan kode-kode yang ditabulasikan ke program komputer atau menggunakan sistem tertentu, dalam hal ini peneliti menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) versi 24.0 untuk mempercepat proses analisis data.

7. *Entering*

Peneliti melakukan proses pemasukan data kedalam program komputer setelah tabulasi untuk selanjutnya dilakukan analisa data

8. *Cleansing*

Setelah memasukkan semua data ke program SPSS, peneliti memastikan apakah semua data yang dimasukkan ke dalam pengolahan data sesuai atau memeriksa kembali data yang dimasukkan untuk melihat apakah ada kesalahan atau tidak.

I. Analisis Data

Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan korelasi terhadap data dengan memeriksa kebenaran pengisian kuesioner, kemudian dilakukan tabulasi silang antara variabel independen dan variabel dependen.

1. Normalitas data

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data dalam suatu kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau tidak normal. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Shapiro Wilk*, karena jumlah sampel yang digunakan kurang dari 50 sampel. Apabila data memiliki

nilai signifikan $p \text{ value} \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila data memiliki nilai signifikan $p \text{ value} < 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi tidak normal. Jika data berasal dari data yang berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas varians.

Tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	df	Sig.
Pengetahuan_pretest_video animasi	0,928	19	0,157
Pengetahuan_posttest_video animasi	0,902	19	0,052
Pengetahuan_pretest_booklet print	0,910	19	0,074
Pengetahuan_posttest_booklet print	0,902	19	0,054

Berdasarkan hasil uji *Shapiro wilk* diperoleh untuk data jumlah skor pengetahuan siswi di SMP Negeri 2 Pabelan pada kelompok video animasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diperoleh nilai $p \text{ value} (0,157) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai $p \text{ value}$ lebih besar dari 0,05. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh nilai $p \text{ value} (0,052) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai $p \text{ value}$ lebih besar dari 0,05. Diperoleh pula jumlah skor pengetahuan siswi di SMP Negeri 2 Pabelan pada kelompok *booklet print* sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) diperoleh nilai $p \text{ value} (0,074) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai $p \text{ value}$ lebih besar dari 0,05. Sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh $p \text{ value} (0,054) > (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai $p \text{ value}$ lebih

besar dari nilai 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua data berdistribusi normal karena nilai *p value* lebih besar dari 0,05, artinya data berdistribusi normal dan dapat dianalisis dengan uji parametrik.

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan uji parametrik yang membandingkan perbedaan antara dua kelompok yang berbeda. Uji homogenitas ini menggunakan uji *independent t-test* untuk menguji data pengetahuan sebelum penelitian dari kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI menggunakan media video animasi dan *booklet print*. Uji *independent t-test* merupakan uji parametrik yang dapat digunakan pada dua data. Dengan tujuan untuk melihat apakah ada rata-rata perbedaan pada sampel yang berpasangan atau tidak. Jika nilai $p > 0,05$ maka dikatakan homogen, jika nilai $p < 0,05$ maka dikatakan tidak homogen. (Nuryadi, 2017).

Tabel 3.5 Hasil Uji Homogenitas Data

Pengetahuan	n	Mean	SD	t	p-value
Video Animasi	19	6.4737	1.38918	-1,672	0,103
<i>Booklet print</i>	19	7.1579	1.11869		

Hasil uji pengetahuan remaja putri kelompok video animasi dan kelompok *booklet print* sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan menggunakan uji *independent t test* diperoleh nilai *p-value* (0,103) $> \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan pada siswi di SMP Negeri 2 Pabelan pada kelompok video

animasi dan kelompok *booklet print* sebelum penelitian (pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI).

3. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah uji yang bertujuan untuk menjelaskan pengetahuan sebelum Pendidikan Kesehatan tentang SADARI (Pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri dan pengetahuan sesudah Pendidikan Kesehatan SADARI (Pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri. Uji univariat ditampilkan dengan bentuk tendensi sentral, karena data dalam penelitian ini merupakan data numerik. Jika hasil uji normalitas datanya normal dan uji homogen nya homogen, maka data yang ditampilkan dalam bentuk *mean* dan *standar deviasi*. Sedangkan apabila uji normalitas nya tidak normal dan hasil uji homogenitas tidak homogen maka data yang ditampilkan dalam bentuk median, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

4. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI (pemeriksaan payudara sendiri) pada remaja putri. Pada penelitian ini, peneliti menetapkan ketentuan yang dipakai adalah 95% dan $\alpha=0,05$. Jika hasil uji signifikan *p value* $< \alpha$ (0,05) maka dikatakan ada perbedaan. Jika hasil uji signifikan *p value* $> \alpha$ (0,05) maka tidak ada perbedaan. Uji bivariat dilakukan dengan alternatif uji hipotesis sesuai dengan distribusi data sebagai berikut :

Tabel 3.6 Alternatif Hipotesis

Variabel	Normal
Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI (kelompok video animasi)	<i>Dependen t test</i>
Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang SADARI (kelompok <i>booklet</i>)	<i>Dependen t test</i>
Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri di SMP Negeri 2 Pabelan Kabupaten Semarang	<i>Independent t-test</i>